

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan manusia yang memengaruhi arah dan proses kehidupannya. Seperti yang disebutkan oleh John Dewey dalam bukunya yang berjudul *Democracy and Education*, ia mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu keperluan dalam kehidupan manusia.¹ Makna lebih dalamnya yakni pendidikan adalah kebutuhan yang wajib dipenuhi dalam kehidupan manusia. Fitrah manusia dilahirkan dalam ketidaktahuan, belum terspesialisasi dan adanya dirinya belum bisa menjaga dirinya dan hidupnya. Hal tersebut tidak lepas dari pandangan bahwa hidup adalah sebuah proses menuju perbaikan melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan hadir sebagai *social continue of life*, sehingga manusia dapat melanjutkan hidupnya dengan arah yang benar.

Pendidikan, dalam *Webster' New Twentieth Century Dictionary*, memiliki akar kata dari "didik" yang bermakna menjaga dan meningkatkan, dan dapat diuraikan sebagai berikut: 1) mengembangkan dan memberikan bantuan untuk berbagai tingkat pertumbuhan atau peningkatan pengetahuan, kebijaksanaan, kualitas jiwa, kesehatan fisik, dan kompetensi; 2) memberikan pelatihan formal dan praktik yang disupervisi; 3) menyediakan informasi; 4) meningkatkan dan memperbaiki. Di sisi lain, penambahan kata "Islam" setelah

¹ Alif Cahya Setiyadi, Konsep Demokrasi Pendidikan Menurut Jhon Dewey, *At Ta'dib*, .5, No.1, (Shafar, 1430),. 84 DOI: <http://doi.org/10.21111/at-tadib.v5i1.585>.

kata "pendidikan" menunjukkan nuansa, model, ciri khas, atau karakteristik pendidikan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai Islam, pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, atau pendidikan yang terpengaruh oleh ajaran Islam.² Sedangkan, penambahan kata 'Islam' setelah kata 'pendidikan' menunjukkan nuansa, model, ciri khas, atau karakteristik bagi pendidikan tersebut.³ Dengan demikian, pendidikan Islam dapat diinterpretasikan sebagai pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai Islam, pendidikan yang berirama Islam, atau pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam.

Wahdi Sayuti berpendapat bahwa Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai sebuah sistem pendidikan yang terstruktur dan terjadi secara berkesinambungan.⁴ Maksud pendidikan Islam yang sistematis yakni proses pengajaran atau pembimbingan yang dilakukan secara sengaja dari seorang pendidik kepada peserta didik dengan tujuan mengubah tingkah laku individu dalam kehidupannya sehingga sesuai dengan syari'at Islam dan terbentuk kepribadian yang baik (insan kamil).

Dalam Islam pendidikan adalah usaha yang berkesadaran atau dilakukan secara sadar dan pendidikan yang bertujuan dengan landasan syari'at Islam dengan kegiatan yang harus memiliki tujuan, dan target yang jelas.

² Umum B. Karyanto, Makna Dasar Pendidikan Islam (Kajian Semantik), *Forum Tarbiyah*, Vol.9 No.2, (STAIN Pekalongan, 2011), 165.

³ Mohammad Kosim, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2020), 11.

⁴ Wahdi Sayuti, " *Ilmu Pendidikan Islam : Memahami konsep dasar dan lengkungan kajian*", diakses dari <https://wahdi.lec.uinjkt.ac.id/articles/ilmupendidikanislam> Pada tanggal 18 April 2022 Pukul 07.00 WIB

Dengan pendidikan, hidup menjadi lebih terarah karena terdapat tujuan dan target yang ingin dicapai. Landasan syariat Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, menjadi pedoman dalam hal ini, sebagaimana yang tercantum dalam Surat At-Taubah. : 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”* (Qs. At- Taubah : 122).⁵

Pada ayat di atas, menekankan pentingnya keberagaman dalam masyarakat Muslim antara berperang dan mencari ilmu. Tidak semua orang mukmin harus pergi berperang sebaliknya, sebagian dari seharusnya tetap tinggal untuk memperdalam pengetahuan agama dan memberikan pemahaman agama kepada yang lain. Tujuan utamanya adalah agar setelah kembali dari medan perang, mereka dapat memberikan peringatan kepada kaum mereka dan memberi pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama. Dengan cara ini, masyarakat dapat lebih baik menjaga dan memahami agama mereka.

Hadis riwayat Ahmad tentang pentingnya pendidikan atau pengetahuan

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu. " (HR Ahmad).

⁵ Tim Ashabul Mumtaz, *Al – Qur'an dan Terjemahan* (Bekasi : Maana Publishing, 2020), 601.

Dari hadis di atas pesan yang dapat diambil dari hadis adalah Jika seseorang ingin sukses di dunia, memiliki ilmu (pengetahuan) akan memberikan keunggulan dan landasan yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut. Jika seseorang menginginkan keberhasilan di akhirat, ilmu agama dan kebajikan akan membimbingnya untuk mencapai kesuksesan di akhirat.

Mohammad Idris Usman berpendapat bahwa catatan sejarah pendidikan di Indonesia, pondok pesantren dianggap sebagai institusi pendidikan tertua yang masih eksis hingga saat ini. Pondok pesantren juga dikenal dengan eksistensinya yang kuat dan konsistensinya dalam menjaga komitmen terhadap pendidikan di Indonesia. banyak pihak menyatakan bahwa pondok pesantren pertama kali muncul pada Abad ke-15, atau sekitar enam abad yang lalu.⁶ Fakta bahwa pondok pesantren telah eksis selama enam abad menunjukkan bahwa perjalanannya adalah perjalanan yang sangat panjang, bukan sesuatu yang berlangsung singkat. Selama rentang waktu enam abad tersebut, pondok pesantren tentu saja telah berinteraksi dan berkomunikasi dengan berbagai jenis kebudayaan dan peradaban yang beragam. Fenomena yang menarik, perjalanan panjang tersebut justru tidak menyebabkan keruntuhan atau kehilangan pondok pesantren, melainkan sebaliknya, semakin mengukuhkan keberadaannya dalam tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Kekuatan eksistensi pondok pesantren yang bertahan hingga generasi saat ini patut diapresiasi oleh berbagai pihak, terutama pemerintah dan

⁶ Mohammad Idris Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam" *Al Hikmah* 17, No. 1 (2013): 101, <https://media.neliti.com/media/publications/30620-ID-pesantren-sebagai-lembaga-pendidikan-islam-sejarah-lahir-sistem-pendidikan-dan-p.pdf>.

masyarakat Islam di Indonesia. Lebih dari itu, seharusnya masyarakat Islam di seluruh dunia patut merasa bangga terhadap kehadiran pondok pesantren sebagai sebuah fenomena berharga dalam khazanah pendidikan Islam. Mungkin diperlukan usaha yang lebih besar dalam mendorong kajian dan penelitian yang melibatkan banyak pihak tentang pondok pesantren, sehingga rahasia keberhasilan yang telah mempertahankan eksistensinya hingga saat ini dapat diungkap dan dibagikan kepada publik. Informasi ini bisa menjadi referensi berharga bagi lembaga pendidikan lainnya dalam upaya memajukan pendidikan secara lebih luas.

Wardah Nuronyah berpendapat bahwa kuat dugaan bahwa keberhasilan eksistensi pondok pesantren hingga saat ini dapat disumbangkan oleh sistem pendidikannya yang membangun fondasi pada nilai-nilai kearifan budaya masyarakat Indonesia.⁷ Pendekatan ini membuat pondok pesantren menjadi sesuatu yang berakar dan bersifat indigenus, terutama setelah agama Islam diterima secara meluas oleh masyarakat Indonesia. Pendekatan pendidikan yang memadukan ajaran agama Islam dengan budaya lokal telah memungkinkan pondok pesantren untuk beradaptasi dan bertahan dalam perkembangan zaman, sehingga eksistensinya tetap relevan dan berdampak positif dalam pendidikan agama di Indonesia. Sangat beralasan jika pondok pesantren masih terus mendapatkan dukungan dan pengakuan dari masyarakat sebagai pusat studi yang kaya akan ilmu pengetahuan Islam. Pondok pesantren

⁷ Wardah Nuronyah, "Tradisi Pesantren Dan Konstruksi Nilai Kearifan Lokal Di Pondok Pesantren NuruHuda Munjul Astanajapura Cirebon" *Holistik* Volume 15 No 2, (2014): 397, <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/holistik/article/download/335/283>

tetap menjadi tempat di mana para da'i, cendekiawan, dan ulama direproduksi, serta berperan sebagai pusat konservasi ilmu dan tradisi Islam. Bahkan, peran pondok pesantren lebih jauh mencakup pengokohan dan pengembangan masyarakat Islam secara luas. Hal ini adalah konsekuensi dari pendekatan pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai Islam dan budaya lokal, serta kemampuan pondok pesantren untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman, menjadikannya sebagai entitas penting dalam menjaga keberlanjutan pengetahuan dan tradisi agama Islam serta memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat Islam secara umum. meskipun pondok pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan dan kehidupan masyarakat Islam, masih banyak faktor-faktor yang mungkin belum sepenuhnya terungkap dan memerlukan kajian lebih mendalam.

Menurut Sutejo Ibnu Pakar dengan latar belakang pendidikan di pondok pesantren memiliki potensi untuk menggali lebih dalam tentang aspek-aspek tersebut. Kajian mendalam ini dapat membantu mengungkap lebih banyak wawasan tentang berbagai elemen yang memengaruhi keberhasilan dan eksistensi pondok pesantren, termasuk cara-cara di mana mereka beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang.⁸ Oleh karena itu penelitian yang komprehensif, kita dapat memahami lebih baik peran dan dampak pondok pesantren dalam masyarakat, serta merumuskan langkah-langkah untuk mendukung perkembangan pendidikan dan tradisi Islam di masa depan. Sama seperti gunung es yang hanya sebagian kecilnya terlihat di

⁸ Sutejo Ibnu Pakar, *Pendidikan dan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002), 55.

permukaan air, banyak aspek dan dimensi dari pondok pesantren yang belum terungkap secara menyeluruh. Terdapat pengetahuan, praktik, tradisi, dan pengalaman yang lebih dalam dan kompleks di balik eksistensi dan peran pondok pesantren dalam masyarakat. Dengan penelitian yang lebih mendalam dan berkelanjutan, kita dapat membantu mengungkapkan lebih banyak lapisan dari "gunung es" pondok pesantren dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran dan kontribusinya dalam masyarakat dan budaya Islam.

Zulkarnain menegaskan kemampuan pondok pesantren dalam beradaptasi dan keterbukaannya terhadap perubahan dan perkembangan zaman adalah salah satu variabel kunci yang memungkinkannya untuk tetap relevan dan berdampak positif dalam lingkungan sosialnya. Pondok pesantren yang dapat berubah dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman memiliki peluang lebih besar untuk menjaga daya tariknya terhadap generasi muda dan masyarakat umum.⁹ Keterbukaan terhadap perubahan teknologi, ilmu pengetahuan, serta tren sosial dan budaya dapat membantu pondok pesantren menghadirkan pesan-pesan agama dan nilai-nilai kearifan lokal dengan cara yang lebih sesuai dengan konteks masa kini. Ini adalah faktor penting yang memungkinkan pondok pesantren untuk tetap relevan dalam menghadapi perubahan yang terjadi di sekitarnya. meskipun pondok pesantren menerima hal-hal baru dan beradaptasi dengan perubahan zaman, prinsip esensial

⁹ Zulkarnain yang di kutip oleh Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*,(Bandung: Remaja Rosda Karya,1990), 90.

pendidikan Islam yang menjadi landasan pondok pesantren umumnya tetap terjaga. Ini menunjukkan kemampuan pondok pesantren untuk menjaga keutuhan nilai-nilai inti agama sambil tetap berinovasi dalam metode pendidikan. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, terdapat tantangan yang dihadapi oleh pondok pesantren, khususnya terkait mutu lulusan.

Masalah ini dapat berkaitan dengan kesenjangan antara pendidikan di pondok pesantren dan persyaratan dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Sebagai respons terhadap tantangan ini, ada potensi untuk mengembangkan program-program pelatihan atau pendidikan tambahan yang melengkapi lulusan pondok pesantren dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Dengan demikian, pondok pesantren dapat terus mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan tradisinya sambil memberikan kontribusi yang lebih kuat kepada keberhasilan profesional dan sosial para lulusannya.

Fahrurrozi berpendapat bahwa pondok pesantren lebih fokus pada pendidikan keagamaan, seperti da'i, ustad, ulama, dan sejenisnya dan didasarkan pada keyakinan. Pandangan ini sesuai dengan fakta bahwa seringkali lulusan pondok pesantren belum memiliki keterampilan yang cukup untuk bersaing dalam dunia kerja dibandingkan dengan lulusan pendidikan formal lainnya.¹⁰ Beberapa isu yang terkait dengan hal ini sebagai berikut: Pertama Level Pendidikan dan Keterampilan: Terkadang lulusan pondok

¹⁰ Fahrurrozi, "Manajemen Mutu Pesantren : Ikhtiar Menjawab Tantangan Global," *Intelegensia* 4, no. 2 (januari-juni, 2016) 10, [file:///C:/Users/Acer/Downloads/1352-4043-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/1352-4043-1-SM%20(1).pdf).

pesantren menghadapi kesulitan dalam meningkatkan level pendidikan atau memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam dunia kerja yang semakin kompleks. Ini bisa menjadi akibat dari fokus yang lebih besar pada aspek keagamaan dalam pendidikan di pondok pesantren. Kedua Penurunan Kepercayaan Publik: Persepsi masyarakat tentang penurunan kualitas lulusan pondok pesantren juga terkait dengan kekhawatiran terhadap peluang kerja yang terbatas untuk lulusan tersebut. Hal ini bisa mempengaruhi kepercayaan publik terhadap nilai dan relevansi pendidikan di pondok pesantren. Ketiga Pengembangan dan Pemberdayaan SDM: Adanya dominasi komunitas non pesantren dalam pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia dapat mengarah pada keterbatasan akses dan peluang bagi lulusan pondok pesantren untuk mengembangkan keterampilan yang lebih luas di luar aspek keagamaan. Seharusnya menjadi pemicu bagi pondok pesantren untuk mau melakukan perbaikan, mengatasi kekurangan yang dianggap sebagai kelemahan dalam sistem pendidikan mereka. Selain ketiga masalah tersebut, tentu ada beragam permasalahan lain yang dihadapi oleh pondok pesantren yang juga harus segera ditemukan solusinya.

Menurut Rusman pentingnya bagi pondok pesantren untuk segera mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki mutu lulusan dan menjaga kualitas pendidikan mereka. Ancaman terhadap kepercayaan masyarakat dan keberlangsungan pondok pesantren jika tidak ada tindakan yang diambil sangatlah nyata. Ketika kepercayaan publik merosot, dampaknya bisa berpengaruh negatif terhadap peran dan kontribusi pondok pesantren dalam

pendidikan dan masyarakat.¹¹ Tentu saja, revitalisasi dan peningkatan kualitas pendidikan di pondok pesantren memerlukan kerja keras, kolaborasi, serta pemahaman akan kebutuhan yang ada. Ini bisa mencakup reformasi kurikulum, peningkatan pelatihan keterampilan, kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain, dan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan langkah-langkah yang tepat, pondok pesantren dapat mengatasi tantangan dan memastikan eksistensinya sebagai pusat pendidikan yang berdaya saing dan relevan dalam konteks zaman. Sebagai bagian integral dari budaya dan sejarah Indonesia, perjuangan untuk menjaga kejayaan dan kualitas pendidikan pondok pesantren akan memberikan dampak positif bagi masyarakat Islam dan bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Dengan demikian, lulusan pondok pesantren diharapkan memiliki keseimbangan yang kuat dalam semua dimensi ini, memungkinkan mereka untuk menjalankan tanggung jawab agama dan sosial dengan baik. Kesadaran terhadap pentingnya pendekatan komprehensif dalam pendidikan Islam, seperti yang Anda sebutkan, adalah langkah awal yang penting dalam memastikan bahwa pondok pesantren terus memainkan peran vitalnya dalam membentuk individu yang berkualitas dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan umat Islam secara keseluruhan.

Azyumardi Azra dan Babun Suharto yang meramalkan potensi rekognisi lebih besar bagi lembaga pendidikan pesantren di masa depan, atau

¹¹ Maimun, Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010) 105

setidaknya pondok pesantren akan menemukan momentum dan popularitas baru, menggambarkan beberapa alasan yang mendukung pandangan optimis tersebut: Optimisme Azyumardi Azra melihat pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang ideal setelah melihat banyak sekali pondok pesantren bertransformasi dan bersinergi dengan perubahan zaman.¹² Pandangan optimis terhadap masa depan pondok pesantren adalah pandangan yang penting untuk diakui. Beberapa pihak yakin bahwa pondok pesantren memiliki potensi besar untuk memiliki peran yang semakin kuat dan relevan dalam pendidikan di Indonesia. Sehingga pondok pesantren dianggap sebagai institusi pendidikan paling ideal yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat Indonesia. Syaratnya hanya satu, yaitu pondok pesantren harus segera berbenah untuk menjawab keraguan masyarakat terhadap produk pendidikan pondok pesantren. Artinya, pondok pesantren harus segera melakukan gerakan cepat untuk menumbuhkan keyakinan masyarakat bahwa lulusan pondok pesantren juga mampu bersaing secara kompetitif.

Menurut Hadi Purnomo tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam era perkembangan teknologi dan informasi yang pesat. Pengaruh budaya yang tidak sejalan dengan nilai-nilai tradisional dan moralitas seringkali dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan karakter dan moral generasi muda.¹³ Pada titik ini, peran pendidikan, termasuk pendidikan di pondok

¹² Umiarso, Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod, 2010), 89.

¹³ Hadi Purnomo, *Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren*,. (Yogyakarta: Biding pustaka utama, 2017), 54.

pesantren, sangatlah penting. Pondok pesantren dapat berperan sebagai penjaga dan pembentengi moral dan karakter generasi muda. Pendekatan holistik dalam pendidikan di pondok pesantren, yang mencakup nilai-nilai filosofis dan substansial, memberikan kerangka yang kokoh untuk membangun karakter dan moral yang kuat pada santri.

Prediksi Azyumardi Azra tentang potensi pondok pesantren memang dapat menjadi kenyataan jika langkah-langkah yang tepat diambil. Momentum saat ini yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan informasi serta tantangan moralitas generasi muda, sebenarnya dapat menjadi peluang bagi pondok pesantren untuk kembali mendapatkan tempat yang lebih kuat dalam pendidikan.¹⁴ Penting bagi pondok pesantren untuk beradaptasi dengan kebutuhan zaman sambil tetap mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal dan keagamaan. Mengintegrasikan aspek-aspek modern dalam pendidikan pondok pesantren, seperti pengetahuan teknologi, keterampilan komunikasi, dan pemahaman terhadap perkembangan global, dapat membantu pondok pesantren menjadi lebih relevan dan menarik bagi generasi muda.

Momentum ini juga memberikan kesempatan untuk mengubah pandangan masyarakat terhadap pondok pesantren sebagai institusi pendidikan yang fokus pada agama saja. Dengan menegaskan tekad untuk mencetak lulusan yang unggul dan memiliki ketrampilan yang diperlukan dalam dunia kerja dan masyarakat, pondok pesantren dapat membuktikan bahwa mereka

¹⁴ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 33

mampu berkontribusi secara signifikan dalam pendidikan dan pembangunan bangsa. Penting untuk memiliki visi jangka panjang dan strategi yang matang untuk meraih prediksi positif ini. Dengan pendekatan proaktif, pondok pesantren bisa menjadi pusat pendidikan yang dihormati, dikenal, dan menjadi pilihan utama bagi para pelajar di masa depan, seiring dengan tetap memegang teguh nilai-nilai budaya dan agama yang menjadi identitas bangsa.

Menurut Fathurrahman pada 2 tahun trahir ini, tepatnya tahun 2022, Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan mengirimkan 15 santri untuk diutus sebagai guru tugas. Kemudian, pada tahun 2023, jumlah santri yang diberangkatkan sebagai guru tugas meningkat menjadi 23. Mereka akan ditempatkan di berbagai lembaga yang menjadi mitra dari pondok pesantren dan setelah itu mereka kembali ke pondok untuk melaksanakan program pengabdian ke pesantren, dalam pelaksanaan program guru tugas ada rapat bulanan bagi para guru tugas untuk melaporkan kegiatan selaman satu bulan dan keluhan dari guru tugas. Juga pengecekan langsung dari pondok pesantren sebanyak 2 kali setahun tanpa sepengetahuan guru tugas ke tempat tugas yang bertujuan mantau secara langsung apakah sudah memenuhi prosedur dan tata tertib pondok pesantren.¹⁵

Ada beberapa hal yang membuat peneliti tertarik dari pengembangan mutu/kualits lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan. Pertama, program ini dijalankan secara

¹⁵ Fathurrahman, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan, *Wawancara langsung tahap pra lapangan* (2 Oktober 2023).

terencana dan terstruktur setiap tahun, dengan durasi satu tahun penuh. Kedua, periode satu tahun ini memberikan kesempatan kepada santri untuk berinteraksi dengan masyarakat, memahami realitas kehidupan, serta mengenal beragam budaya dan adat istiadat masyarakat, yang pada gilirannya merangsang perkembangan sosial mereka. Ketiga, program tersebut memberikan peluang kepada santri untuk mengamalkan ilmu dan pengetahuan yang mereka pelajari di pesantren dalam kehidupan nyata.

Transformasi model lulusan ala pesantren menjadi topik penelitian yang menarik, mengingat keunikan dan ketidaksamaannya dengan model yang umumnya diterapkan di lembaga pendidikan lain. Sehingga judul yang diangkat dalam penelitian ini yakni **“Upaya Pengembangan Mutu Lulusan Melalui Program Guru Tugas Dan Pengabdian Di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan?
2. Bagaimana implementasi Pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti ingin mencapai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui implementasi pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah (Teoritis)

a. Bagi Peneliti

Secara Ilmiah, kegunaan penelitian ini bagi peneliti yakni dapat menambah dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dan keilmuan dalam bidang pendidikan islam dalam meningkatkan mutu lulusan pendidikan islam di indonesia trutamannya di pondok pesantren.

b. Bagi IAIN Madura

Secara Ilmiah, kegunaan bagi IAIN Madura yakni dapat mengembangkan teori ilmu pengetahuan dan keilmuan dalam bidang pendidikan islam dengan mengetahui konsep pendidikan islam dan pembaharuan pendidikan islam.

2. Kegunaan Sosial (Praktis)

a. Bagi Pembaca

Menambah wawasan konsep pendidikan bagi pembaca dalam upaya membangun mutu pendidikan islam melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan.

b. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti (mahasiswa) yang lain yang akan meneliti tentang upaya membangun mutu pendidikan islam melalui program guru tugas dan pengabdian untuk tahun berikutnya dengan variable yang berbeda dan sebagai pelengkap referensi skripsi di perpustakaan IAIN Madura

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan upaya pengembangan mutu lulusan dapat dilakukan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Definisi terminologi merupakan penjelasan yang merinci makna dari setiap kata kunci yang tercantum dalam judul atau fokus masalah yang sedang diselidiki, berdasarkan interpretasi penulis. Definisi terminologi dalam konteks penelitian ini meliputi:

1. Upaya merupakan usaha (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar); daya upaya.¹⁶ Jadi dapat di pahami

¹⁶ KBBI Online, [Arti kata konsep - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#), diakses pada tanggal 10 Agustus 2023 pukul 07.09 WIB.

upaya merupakan sebuah rencana dan perbuatan yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang di tuju.

2. Pengembangan adalah proses mengembangkan sesuatu.¹⁷ Jadi dapat didefinisikan Pengembangan adalah langkah atau proses dalam meningkatkan atau memperluas sesuatu menjadi lebih baik atau lebih maju.

3. Pengembangan Mutu Lulusan

Peningkatan mutu lulusan, sebagaimana yang ditekankan oleh para peneliti, merupakan konsep pokok yang membentuk dasar dari beragam bentuk, pola, strategi, dan metode yang digunakan sebagai bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas lulusan. Salah satu contoh nyata dari upaya ini adalah program pengiriman siswa sebagai guru tugas, yang diimplementasikan oleh beberapa lembaga pendidikan sebagai syarat kelulusan. Program guru tugas ini, dengan kata lain, dapat dianggap sebagai model atau ujian yang memiliki peran krusial dalam menentukan apakah seorang santri layak untuk lulus dari pesantren tersebut

4. Program Guru Tugas

Program guru tugas merupakan program yang diharuskan bagi para santri lulusan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah (MTs S), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan yang setara di Pondok Pesantren

¹⁷ Wikipedia, [Relevansi - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#), diakses pada tanggal 10 Agustus 2023 pukul 07.16 WIB.

Miftahul Ulum Madukawan Pegantenan Pamekasan. Program ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat selama satu tahun yang akan memengaruhi kelulusan siswa dari Pondok Pesantren.¹⁸ Santri yang bertugas sebagai Guru Tugas (GT) diwajibkan untuk menetap dan tinggal di tempat yang telah disediakan oleh lembaga mitra atau Penanggung Jawab Guru Tugas (PJGT).

5. Program Pengabdian

Program Pengabdian adalah sebuah program yang diwajibkan bagi santri lulusan Madrasah Tsanawiyah Salafiyah (MTs S), Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan sebagai program pengabdian pada pesantren seperti melaksanakan melaksanakan program guru tugas, membantu mengajar di pesantren, menjadi pengurus dan membantu pengelolaan pesantren.¹⁹

Jadi maksud dari judul diatas upaya pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas dan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan. ialah suatu usaha untuk meningkatkan kualitas lulusan di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan melalui program pengabdian dan tugas guru.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Artikel yang disusun oleh Samsul Hadi, seorang mahasiswa dalam program doktor Manajemen Pendidikan Islam di UIN Malang,

¹⁸ Ziyadul ifdhal ghazali, *Model Pengembangan Mutu Lulusan Melalui Program Guru Tugas Di Pondok Pesantren*. 2010, 10.

¹⁹ Fathurrahman, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan, *Wawancara langsung tahap pra lapangan* (2 Oktober 2023)

membahas tentang model pengembangan mutu di lembaga pendidikan. Hasil penelitiannya menguraikan beberapa konsep mutu yang dijelaskan oleh para ahli, seperti konsep mutu menurut Joseph Juran dengan Teori Juran trilogy yang mencakup Perencanaan Kualitas, Pengendalian Kualitas, dan Peningkatan Kualitas, serta konsep mutu menurut Deming dengan Teori POAC dan siklus manajemen yang menjadi landasan dalam kegiatan penjaminan mutu, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pemeriksaan, dan Tindakan (PDCA). Selain itu, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dilakukan melalui peningkatan mutu lembaga pendidikan dan pendidik dengan menggunakan strategi seperti Evaluasi Diri (Self-Assessment), Perumusan Visi Misi dan Tujuan, serta perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. yang dilakukan dengan menggunakan setrategi : Evaluasi diri self assessment.²⁰

- a. Persamaan kajian penelitian penulis ini dengan penulis yang akan dilakukan yakni terletak pada Penilaian Standar Kompetensi Guru Tugas.
 - b. Perbedaanya terletak pada Peneliti lebih memusatkan perhatian pada tugas guru sebagai model dalam meningkatkan mutu lulusan di pesantren.
2. Artikel yang ditulis oleh Yean Chris Tien dengan judul *Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan

²⁰ Samsul Hadi, "Model Pengembangan Mutu Di Lembaga Pendidikan", Pendidikan dan Ilmu Sosial 2 no 3 (Desember 2020); 321-347 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pens>

bahwa (1) Perencanaan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. (2) Pengorganisasian terlihat jelas dalam penugasan guru dan program sekolah. (3) Pelaksanaan mencakup aspek sarana dan prasarana, fasilitas pendukung pembelajaran, program, kurikulum, dan RPP. (4) Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara teknis oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, dan masyarakat.²¹

- a. Persamaan kajian penelitian penulis ini dengan penulis yang akan dilakukan yakni terletak pada pelaksanaan meliputi: sarana dan prasarana, fasilitas yang mendukung pembelajaran, program, Kurikulum dan RPP.
- b. Perbedaanya terletak pada tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi ide tentang cara guru tugas menjalankan tugas mereka dan persyaratan kualifikasi yang diperlukan bagi santri yang mengikuti program guru tugas.

3. Artikel yang ditulis oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum, Sakatiga yakni Ahmad Sopian dengan judul *Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan, peran guru sangatlah krusial dan tidak boleh diabaikan dalam proses belajar-mengajar. Guru memiliki kemampuan untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan dan

²¹ Yean Chris Tien, "Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan," *Manajer Pendidikan* 9, No 4 (Juli 2015), 579-58, <https://www.neliti.com/id/publications/270823/manajemen-peningkatan-mutu-lulusan>

pengajaran, keberadaan guru yang berkualifikasi sangatlah penting. Hal ini berarti guru tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memahami prinsip-prinsip dasar pendidikan. Pengetahuan mengenai dasar-dasar pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi seorang guru dalam menjalankan tugas mulia sebagai pengajar atau pendidik. Ini merupakan sarana yang penting untuk menginspirasi dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran mereka. Meskipun seorang guru memiliki penguasaan materi yang sangat baik, namun tanpa pengetahuan tentang faktor-faktor didaktis, hal ini dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Sebaliknya, pengalaman belajar dapat membuat seorang guru lebih mampu dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode yang efektif dan sesuai.²²

- a. Persamaan kajian penelitian penulis ini dengan penulis yang akan dilakukan yakni terletak pada Studi ini secara khusus menginvestigasi upaya peningkatan mutu lulusan melalui upaya guru tugas
- b. Perbedaannya terletak pada Studi ini lebih khusus mengkaji rencana peningkatan kualitas lulusan melalui inisiatif guru tugas.

²² Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Tarbiyah Islamiyah* 1 No. 1 (Juni 2016) 88, <https://media.neliti.com/media/publications/300413-tugas-peran-dan-fungsi-guru-dalam-pendid-4e6b20f0.pdf>.

4. Artikel yang ditulis oleh mahasiswa Ziyadul Ifdhal Ghazali.²³ dengan judul *Pengembangan Mutu Lulusan Melalui Program Guru Tugas di pondok Pesantren (Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum Banyuanyar Pondok Pesantren Banyuanyar dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan)*". Hasil dari penelitian tersebut menyatakan Pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar dan Mambaul Ulum Bata-Bata memiliki metode yang terstruktur dalam mengevaluasi serta meningkatkan kemampuan santri. Mereka menilai kemampuan dasar melalui tiga aspek, yakni perilaku yang baik, kemahiran membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan pemahaman terhadap kitab kuning. Program guru tugas yang mereka adopsi bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan menyediakan tenaga pengajar tambahan bagi lembaga pendidikan yang membutuhkan. Program ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menguji hasil pembelajaran santri di pondok pesantren. Implementasinya dilakukan secara terencana dan terstruktur, melalui beberapa langkah seperti analisis kebutuhan lembaga mitra, penempatan guru tugas dalam satu asrama untuk memudahkan pengawasan, serta penyusunan kurikulum untuk mengembangkan kompetensi guru tugas.

²³ Ziyadul ifdhal ghazali, "Pengembangan Mutu Lulusan Melalui Program Guru Tugas di pondok Pesantren (Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum Banyuanyar Pondok Pesantren Banyuanyar dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan)" *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management* (oktober, 2022): 57, <file:///C:/Users/Acer/Downloads/MPI+6+59-76.pdf>.

Pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas juga melibatkan program pembelajaran dan pelatihan selama satu tahun, yang dikawal dengan ketat oleh pondok pesantren. Dengan pendekatan yang terorganisir ini, pondok pesantren berupaya meningkatkan kualitas lulusan mereka.²⁴

- a. Persamaan kajian penelitian penulis ini dengan penulis yang akan dilakukan yakni terletak pada Studi ini secara khusus menginvestigasi upaya peningkatan mutu lulusan melalui upaya guru tugas.
- b. Perbedaanya terletak pada Fokus penelitian dan Menganalisis upaya peningkatan mutu lulusan melalui upaya guru tugas.

²⁴ Alex Aldha Yudi “Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana (Sarana Dan Prasarana Pplp”. *Cerdas sifa* no.1 (mei-agustus 2012), <http://repository.unp.ac.id/22125/>